

Pengaruh Label Visual Risiko Merokok Terhadap Sikap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram

Cyntiya Rahmawati^{a,1*}, Baiq Leny Nopitasari^{b,2}, Baiq Nurbaety^{a,3}, Nurul Qiyaam^{b,4}, Novianti^{a,5}

^a Prodi D3 Farmasi FIK UMMat, Mataram, dan 83127

^b Prodi SI Farmasi FIK UMMat, Mataram, dan 83127

¹cyntiya.apt@gmail.com*; ²baiqleny.nopitasari@gmail.com; ³bq.tyee@gmail.com; ⁴nuqi.gra@gmail.com; ⁵nonanovita98@gmail.com

*korespondensi penulis

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima : 16-01-2023 Revisi : 28-07-2023 Disetujui : 28-07-2023</p> <p>Kata kunci: Label Visual, Risiko Merokok Sikap Mahasiswa</p>	<p>Label visual rokok saat ini berupa gambar risiko yang merupakan stimulus yang akan disikapi oleh konsumen rokok, yaitu merokok dapat menimbulkan berbagai penyakit. Perilaku merokok juga dilakukan di kalangan mahasiswa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh label visual risiko merokok terhadap sikap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram sebanyak 1.254 berdasarkan persentase kebiasaan merokok dengan jenis kelamin laki-laki di NTB sebesar 30,65% dengan sampel yang digunakan sebanyak 93 orang. Analisis data menggunakan metode analisis Regresi linier. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, terdapat pengaruh yang signifikan antara Label Visual Risiko Merokok terhadap Sikap Mahasiswa dengan pengaruh sebesar 40,8% dengan hubungan yang kuat antara keduanya yaitu 0,639. Kemudian dari tiga aspek sikap yang diteliti, terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap kognitif dengan pengaruh sebesar 41,8% dengan hubungan yang kuat antara keduanya yaitu 0,647. Selanjutnya terdapat pengaruh yang signifikan pula antara label visual dengan sikap konatif dengan pengaruh sebesar 13,4% dengan hubungan yang rendah antara keduanya yaitu 0,366. Tetapi tidak ada pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap afektif yang hanya berpengaruh 1,2% dengan hubungan yang sangat rendah yaitu 0,110.</p>
<p>Key word: Visual Label Smoking Risk Attitudes Students</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>The visual label of cigarettes is currently in the form of an image of risk which is a stimulus that cigarette consumers will respond to, namely, smoking can cause various diseases. Smoking behavior is also carried out among college students. So this study aims to determine the effect of visual labels on the risk of smoking on the attitudes of Mataram Muhammadiyah University students. This research includes quantitative research with a cross-sectional approach and uses a survey method. The population in this study was 1,254 Muhammadiyah Mataram University students based on the proportion of smoking habits with male sex in NTB of 30.65% with a sample of 93 people. Data analysis using linear regression analysis method. The results of this study indicate that there is a significant influence between the suspected Visual Risk Label on Student Attitudes with an effect of 40.8% with a strong relationship between the two, namely 0.639. Then from the three attitudes studied, there was a significant influence between visual labels and cognitive attitudes with an effect of 41.8% with a strong relationship between the two, namely 0.647. Furthermore, there is also a significant influence between visual labels and conative attitudes with an effect of 13.4% with a low relationship between the two, namely 0.366. But there is no significant effect between visual labels and affective attitudes which only have an effect of 1.2% with a very low relationship of 0.110.</p>
	<p style="text-align: right;">  </p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p>

Pendahuluan

Merokok saat ini sudah menjadi gaya hidup dikalangan kaum muda maupun kaum tua. Padahal tidak jarang dari mereka telah mengetahui bahaya dari merokok. Informasi tentang bahaya merokok bukan lagi sesuatu yang sulit untuk didapatkan di era sekarang ini. Mulai dari penyuluhan kesehatan sampai mencantumkan pesan peringatan serta gambar dari bahaya merokok merupakan upaya pemerintah untuk mengurangi angka perokok aktif di Indonesia. Tetapi yang terjadi hingga saat ini jumlah perokok yang ada di Indonesia masih tetap tinggi akibat kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya dari merokok itu sendiri.

Menurut WHO (2017) Sekitar 6 juta orang meninggal karena penggunaan tembakau setiap tahunnya, diprediksi angka ini akan tumbuh menjadi lebih dari 8 juta orang meninggal pada tahun 2030 tanpa adanya tindakan intensif. Menurut Departemen Kesehatan RI (2007) Indonesia merupakan konsumen rokok tertinggi kelima di dunia dengan jumlah rokok yang di konsumsi pada tahun 2002 sebanyak 182 milyar batang rokok setiap tahunnya setelah Republik Rakyat China, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan prevalensi konsumsi tembakau (hisap dan kunyah) pada penduduk usia lebih dari sama dengan 15 tahun di Indonesia pada 2018 sebanyak 33,8%, dimana 62,9% perokok laki-laki dan 4,8% perokok perempuan. Lalu prevalensi merokok saat ini penduduk umur lebih dari sama dengan 10 tahun menurut Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 30,65% (Risksedas, 2018).

Tingginya persentase penduduk Indonesia yang mempunyai kebiasaan merokok, kesehatan menjadi salah satu faktor yang tidak bisa dikesampingkan. Dampak buruk akibat tembakau dan merokok pada kesehatan masyarakat di Indonesia tampak jelas pada hasil kajian Badan Litbangkes tahun 2013. Hasil kajian menunjukkan telah terjadi kenaikan kematian prematur akibat penyakit terkait tembakau dari 190.260 (2010) menjadi 240.618 kematian (2013), serta kenaikan penderita penyakit akibat konsumsi tembakau dari 384.058 orang (2010) menjadi 962.403 orang (2013). Kondisi tersebut berdampak pula pada peningkatan total kumulatif kerugian ekonomi secara makro akibat penggunaan tembakau. Jika dinilai dengan uang, kerugian ekonomi naik dari 245,41 trilyun rupiah (2010) menjadi 378,75 trilyun rupiah (Depkes RI, 2014).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan bahan yang

mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, kini pemerintah semakin tegas mengambil kebijakan mengenai rokok. Diantaranya adalah wajib mencantumkan peringatan tentang bahaya rokok, peringatan itu mesti dicantumkan di bagian atas bungkus seluas masing-masing 40% dari bungkus, baik di bagian depan maupun belakang. Peringatan yang sama juga harus dicantumkan dalam iklan produk tembakau. Selain peringatan tulisan produsen rokok juga di anjurkan untuk mulai menggunakan peringatan dalam bentuk gambar seperti yang telah di lakukan oleh produsen rokok di beberapa negara lain, salah satunya Australia. Peringatan berbentuk gambar akan memudahkan masyarakat memperoleh informasi tentang bahaya merokok karena para konsumen tidak semuanya memiliki kemampuan baca tulis.

Label visual risiko merokok merupakan stimulus yang akan disikapi oleh konsumen rokok. Label informasi tentang bahaya merokok yang tertera pada setiap kemasan rokok dimaksudkan agar semua orang dapat melihat dan mencerna informasi yang disampaikan. Konsumen rokok yang melihat gambar dalam label diharapkan memahami rokok yang mereka konsumsi sebenarnya tidak baik untuk kesehatan dan dapat menimbulkan berbagai penyakit (Bashori, 2005).

Sikap merupakan respon dan kesiapan seseorang dalam bereaksi terhadap suatu hal atau objek sikap. Menurut Berkowitz (dalam Azwar, 1998) setiap orang yang mempunyai perasaan positif terhadap suatu objek psikologis dikatakan menyukai objek tersebut atau mempunyai sikap yang favourable terhadap objek itu, sedangkan individu yang mempunyai perasaan negatif terhadap suatu objek psikologis dikatakan mempunyai sikap yang unfavourable terhadap objek sikap tersebut. Ada dua kemungkinan sikap yang akan muncul pada konsumen rokok, yaitu konsumen rokok akan bersikap positif terhadap label visual risiko merokok pada kemasan rokok sehingga sadar bahwa rokok yang dihisapnya akan membahayakan bagi diri pribadinya atau bersikap negatif terhadap label visual risiko merokok pada kemasan rokok dengan mengabaikan pengaruh buruk dari rokok yang dihisapnya (Bashori, 2005).

Perilaku merokok saat ini dilakukan dari berbagai latar pendidikan yang berbeda, termasuk kalangan Mahasiswa khususnya Universitas Muhammadiyah Mataram, yang menurut pengamatan subjektif dari peneliti, masih banyak mahasiswa yang dengan sengaja merokok di lingkungan kampus seperti di tempat parkir, toilet kampus, taman kampus dll. Padahal mahasiswa

yang berada di lingkungan akademis yang seharusnya lebih jeli dan lebih memperhatikan risiko dari merokok yang telah dicantumkan pada kemasan rokok. Selain itu juga lingkungan akademis yang merupakan tempat proses belajar mengajar merupakan Kawasan Tanpa Rokok sesuai dengan Undang-Undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Mataram. Penelitian ini dilakukan periode Juli-Agustus 2019.

Penelitian ini sasaran yang dipilih peneliti untuk menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa laki-laki Universitas Muhammadiyah Mataram. Jumlah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram yang aktif periode 2018/2019 adalah sebanyak 7.165 orang mahasiswa dengan jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 4.092 orang mahasiswa. Tidak diketahui sebelumnya berapa banyak mahasiswa laki-laki yang merokok, maka dari itu peneliti menggunakan data Riskesdas (2018) tentang prevalensi merokok saat ini penduduk umur lebih dari sama dengan 10 tahun di Provinsi NTB sebesar 30,65%. Perhitungan prevalensi merokok saat ini penduduk umur lebih dari sama dengan 10 tahun di Provinsi NTB sebesar 30,65% (1.254 mahasiswa).

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa laki-laki dari semua fakultas di Universitas Muhammadiyah Mataram yang merokok yang pernah melihat label visual risiko merokok pada kemasan rokok dengan teknik *Consecutive Sampling* yang didasarkan pada tujuan tertentu yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa perokok Laki-laki Universitas Muhammadiyah Mataram dengan status aktif dan berada di lokasi penelitian.

Sampel yang didapatkan dari hasil perhitungan yaitu sebanyak 94 mahasiswa. Selanjutnya untuk teknik pengambilan sampel dari setiap fakultas dilakukan dengan Rumus Alokasi Proporsional.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Label visual Risiko Merokok dan Variabel Dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah Sikap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram.

Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) sikap.

Jadi, berdasarkan perhitungan diatas, populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 1.254 mahasiswa laki-laki Universitas Muhammadiyah Mataram. Peneliti menggunakan responden mahasiswa laki-laki dengan alasan karena dominan yang merokok adalah mahasiswa laki-laki.

Hasil dan Pembahasan

I. Hasil Analisis Label Visual Terhadap Sikap Masing-masing Fakultas

Berdasarkan Tabel I hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap kognitif mahasiswa Fakultas Teknik dimana probabilitas ($P < 0.05$) dan pengaruh sebesar 31,1%. Tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap afektif mahasiswa Fakultas Teknik dimana probabilitas ($P > 0.05$) dan pengaruh hanya sebesar 0,4%. Begitu pula dengan sikap konatif, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap konatif mahasiswa Fakultas Teknik dimana nilai probabilitas sebesar ($P > 0.05$) dengan pengaruh sebesar 10,2%.

Tabel I. Hasil Analisis Label Visual dengan Sikap Masing-masing Fakultas

Fakulta s	Sikap					
	Kognitif		Afektif		Konatif	
	P	R	P	R	P	R
Teknik	0.016	0.311	0.81	0.004	0.19	0.102
Pertanian	0.188	0.206	0.89	0.002	0.89	0.002
FIK	0.179	0.145	0.17	0.147	0.19	0.136
FISIPO	0.350	0.04	0.36	0.037	0.79	0.003
Hukum	0.105	0.242	0.51	0.043	0.26	0.123
FAI	0.405	0.354	0.60	0.159	0.93	0.004
FKIP	0.066	0.145	0.41	0.03	0.30	0.47

Kemudian, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap kognitif mahasiswa Fakultas Pertanian dimana probabilitas ($P > 0.05$) dan pengaruh sebesar 20,6%. Kemudian dilihat dari sikap afektif, tidak terdapat pengaruh yang

signifikan antara label visual dengan sikap afektif mahasiswa Fakultas Pertanian dimana probabilitas ($P > 0.05$) dan pengaruh sebesar 0,2%. Begitu pula dengan sikap konatif, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap konatif mahasiswa Fakultas Pertanian dimana nilai probabilitas ($P > 0.05$) dengan pengaruh sebesar 0,2%.

Pada Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap kognitif mahasiswa FIK dimana probabilitas ($P > 0.05$) dan pengaruh sebesar 14,5%. Kemudian dilihat dari sikap afektif, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap afektif mahasiswa FIK dimana probabilitas ($P > 0.05$) dan pengaruh sebesar 14,7%. Begitu pula dengan sikap konatif, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap konatif mahasiswa FIK dimana nilai probabilitas ($P > 0.05$) dengan pengaruh sebesar 13,6%.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL), hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap kognitif mahasiswa FISIPOL dimana probabilitas ($P > 0.05$) dan pengaruh sebesar 4%. Kemudian dilihat dari sikap afektif, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap afektif mahasiswa FISIPOL dimana probabilitas ($P > 0.05$) dan pengaruh sebesar 3,7%. Begitu pula dengan sikap konatif, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap konatif mahasiswa FISIPOL dimana nilai probabilitas ($P > 0.05$) dengan pengaruh sebesar 0,3%.

Pada Fakultas Hukum, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap kognitif mahasiswa Fakultas Hukum dimana probabilitas ($P > 0.05$) dan pengaruh sebesar 24,2%. Kemudian dilihat dari sikap afektif, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap afektif mahasiswa Fakultas Hukum dimana probabilitas ($P > 0.05$) dan pengaruh sebesar 4,3%. Begitu pula dengan sikap konatif, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap konatif mahasiswa Fakultas Hukum dimana nilai probabilitas ($P > 0.05$) dan pengaruh sebesar 12,3%.

Pada Fakultas Agama Islam (FAI), hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap kognitif mahasiswa FAI dimana probabilitas ($P > 0.05$) dan pengaruh sebesar 35,4%. Kemudian dilihat dari sikap afektif, tidak terdapat

pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap afektif mahasiswa FAI dimana probabilitas ($P > 0.05$) dan pengaruh sebesar 15,9%. Begitu pula dengan sikap konatif, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap konatif mahasiswa FAI dimana nilai probabilitas ($P > 0.05$) dan pengaruh sebesar 0,4%.

Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap kognitif mahasiswa FKIP dimana probabilitas ($P > 0.05$) dan pengaruh sebesar 14,5%. Kemudian dilihat dari sikap afektif, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap afektif mahasiswa FKIP dimana probabilitas ($P > 0.05$) dan pengaruh sebesar 3%. Begitu pula dengan sikap konatif, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara label visual dengan sikap konatif mahasiswa FKIP dimana nilai probabilitas ($P > 0.05$) dan pengaruh sebesar 4,7%.

2. Hasil Analisis Label Visual Terhadap Sikap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram

Sebelum melakukan analisis data, dilakukan pengujian normalitas data terlebih dahulu untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Analisis regresi yang baik harus memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, dimana nilai residual antara label visual dengan sikap kognitif mahasiswa yaitu sebesar 0,545 ($P > 0,05$) yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Analisis Label Visual dengan Sikap Kognitif Mahasiswa

Normalitas	P	t Hitung	t tabel	R	R Square	B
0.545	0.00 0*	8.133	1.66 1	0.64 7	0.418	6.63 1 0.61 1

Dilihat dari Tabel 2, didapatkan hasil bahwa label visual risiko merokok mempengaruhi sikap kognitif mahasiswa dengan probabilitas 0,000 ($P < 0,05$). Dibuktikan pula dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 8.133 ($8.133 > 1.661$), yang berarti bahwa label visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek sikap kognitif mahasiswa. Terdapat hubungan yang kuat antara label visual dengan aspek sikap kognitif berdasarkan acuan tabel Interpretasi Koefisien Korelasi yaitu 0.647 dengan pengaruh sebesar 41,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain

yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Lalu untuk persamaan regresi yaitu $Y=6.631 + 0.611X_i$.

Dari hasil analisis diatas ditarik kesimpulan bahwa label visual risiko merokok pada kemasan rokok efektif mempengaruhi sikap kognitif mahasiswa sebagai konsumen rokok, dimana rangsangan yang diberikan melalui label visual tersebut akan menyedot atensi dari konsumen rokok karena informasi yang diberikan lebih jelas dengan ilustrasi gambar, serta menambah pengetahuan mereka bahwa gambar penyakit yang dicantumkan dibungkus rokok dapat dialami oleh orang yang merokok sehingga mengubah minatnya terhadap rokok. Azwar (1998) mengatakan bahwa komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Selain itu Mar'at (dalam Nurliyani, 2010) mempertegas dengan memberikan pengertian bahwa komponen kognitif berhubungan dengan kepercayaan, ide dan konsep. Sekali kepercayaan tersebut telah terbentuk maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tertentu. Kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat kadang kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tidak adanya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi. Tetapi setelah sebuah objek tergambar dengan jelas oleh seseorang, maka mudah baginya untuk menginterpretasikan dan membuat makna dari objek tersebut.

Tabel 3. Hasil Analisis Label Visual dengan Sikap Afektif Mahasiswa

Normalitas	P	t Hitung	t tabel	R	R Square	B
0.864	0.290	1.064	1.661	0.110	0.012	8.478
						0.051

Nilai residual antara label visual dengan sikap afektif mahasiswa yaitu sebesar 0,864 ($P > 0,05$) yang berarti data berdistribusi normal. Lalu didapatkan hasil analisis bahwa label visual risiko merokok tidak mempengaruhi sikap afektif mahasiswa dengan probabilitas 0,290 ($0,290 > 0,05$). Dibuktikan pula dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1.064 ($1.064 < 1.661$), yang berarti bahwa label visual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek sikap afektif mahasiswa. Terdapat hubungan yang sangat rendah antara label visual dengan aspek sikap afektif berdasarkan acuan tabel Interpretasi Koefisien Korelasi yaitu 0.110 dengan pengaruh

hanya sebesar 1,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Lalu untuk persamaan regresi yaitu $Y=8.478 + 0.051X_i$.

Dari hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa label visual risiko merokok pada kemasan rokok tidak efektif mempengaruhi sikap afektif mahasiswa sebagai konsumen rokok, dimana mahasiswa merasa takut atau ngeri melihat gambar pada label visual tetapi tetap merokok dan tidak mengurangi minatnya terhadap rokok. Pada umumnya, reaksi emosional yang merupakan komponen afektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai yang dianggap benar dan berlaku bagi objek tersebut. Mar'at (dalam Nurliyani, 2010) menyebutkan bahwa komponen afektif berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang. Lalu Azwar (1998) mempertegas bahwa komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Bila kita percaya bahwa merokok membawa dampak negatif dan ancaman terhadap kesehatan, maka akan terbentuk perasaan tidak suka atau negatif terhadap rokok. Begitupula sebaliknya, bila kita tidak percaya bahwa merokok tidak membawa dampak negatif dan ancaman terhadap kesehatan, maka tidak akan terbentuk perasaan suka atau positif terhadap rokok.

Tabel 4. Hasil Analisis Label Visual dengan Sikap Konatif Mahasiswa

Normalitas	P	t Hitung	t tabel	R	R Square	B
0.87	0.000*	3.77	1.661	0.366	0.134	6.417
						0.216

Nilai residual antara label visual dengan sikap konatif mahasiswa yaitu sebesar 0,870 ($P > 0,05$) yang berarti data berdistribusi normal. Hasil analisis didapatkan bahwa label visual risiko merokok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap konatif mahasiswa dengan probabilitas 0,000 ($P < 0,05$). Dibuktikan pula dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 3.770 ($3.770 > 1.661$), yang berarti bahwa label visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek sikap konatif mahasiswa. Terdapat hubungan yang rendah antara label visual dengan aspek sikap konatif berdasarkan acuan tabel Interpretasi Koefisien Korelasi yaitu 0.366 dengan pengaruh hanya sebesar 13,4% dan sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Lalu untuk persamaan regresi yaitu $Y=6.417 + 0.216X_i$.

Dari hasil analisis diatas ditarik kesimpulan bahwa label visual risiko merokok pada kemasan rokok efektif mempengaruhi sikap konatif mahasiswa sebagai konsumen rokok, dimana setelah diberikan rangsangan atau stimulus berupa gambar pada label visual risiko merokok ada respon berupa tindakan kearah positif maka dikatakan mahasiswa tersebut tertarik dengan pencantuman label visual risiko merokok, yang berarti bahwa mahasiswa tersebut akan menghentikan kebiasaanya untuk merokok, karena mereka memahami bahwa gambar yang ada pada kemasan rokok akan terjadi pada mereka apabila masih mengkonsumsi rokok. Menurut Mar'at (dalam Nurliyani, 2010) domain konatif merupakan kecenderungan bertingkah laku. Komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya (Azwar, 1998). Bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu terhadap stimulus tertentu. Sebagai contoh, orang melihat rokok atau melihat orang lain merokok lalu respon apa yang muncul dalam pikiran atau perasaannya, bisa saja orang tersebut tertarik, tidak tertarik atau mungkin masa bodoh, hal ini akan terjadi pada setiap orang, orang yang setuju ada kecenderungan akan melakukan atau menirunya, bagi yang tidak setuju akan ada kecenderungan untuk menghindarinya.

Tabel 5. Hasil Analisis Label Visual dengan Sikap Mahasiswa

Normalitas	P	t Hitung	t tabel	R	R Square	B
0.579	0.00 0*	7.969	1.66 1	0.63 9	0.408	21.5 36 0.87 8

Nilai residual antara label visual dengan sikap mahasiswa yaitu sebesar 0,579 ($P > 0,05$) yang berarti data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa label visual risiko merokok mempengaruhi sikap mahasiswa dengan probabilitas 0,000 ($P < 0,05$). Dibuktikan pula dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 7.969 ($7.969 > 1.661$), yang berarti bahwa label visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap mahasiswa. Terdapat hubungan yang kuat antara label visual dengan

sikap mahasiswa berdasarkan acuan tabel Interpretasi Koefisien Korelasi yaitu 0.639 dengan pengaruh sebesar 40,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Lalu untuk persamaan regresi yaitu $Y=21.526 + 0.878X_i$.

Dari hasil analisis diatas ditarik kesimpulan bahwa label visual risiko merokok pada kemasan rokok efektif mempengaruhi sikap mahasiswa sebagai konsumen rokok, dimana mahasiswa yang telah diberi stimulus atau rangsangan dengan pencantuman gambar pada label visual mempengaruhi minat mahasiswa terhadap rokok, hal ini pula dibuktikan dengan hasil isian kuesioner label visual pernyataan A (Symbolic Action) poin 1 yang dibandingkan dengan variabel sikap konatif poin 1, menunjukkan bahwa dari 50 orang yang menyetujui (setuju dan sangat setuju) bahwa gambar tengkorak menginformasikan bahwa merokok akan menyebabkan kematian, 52% dari mereka (26 orang) menyatakan sikap menyetujui untuk tidak ingin merokok, sedangkan 30% dari mereka (15 orang) menyatakan tidak menyetujui (tidak setuju dan sangat tidak setuju) untuk tidak ingin merokok.

Hasil isian kuesioner label visual pernyataan A (Symbolic Action) poin 1 yang dibandingkan dengan variabel sikap konatif poin 2, menunjukkan bahwa dari 50 orang yang menyetujui (setuju dan sangat setuju) bahwa gambar tengkorak menginformasikan bahwa merokok akan menyebabkan kematian, 48% dari mereka (24 orang) menyatakan sikap menyetujui tidak akan mencoba merokok dan berhenti merokok, sedangkan 28% dari mereka (14 orang) menyatakan tidak menyetujui (tidak setuju dan sangat tidak setuju) untuk tidak mencoba atau berhenti merokok.

Hasil isian kuesioner label visual pernyataan A (Symbolic Action) poin 1 yang dibandingkan dengan variabel sikap konatif poin 3, menunjukkan bahwa dari 50 orang yang menyetujui (setuju dan sangat setuju) bahwa gambar tengkorak menginformasikan bahwa merokok akan menyebabkan kematian, 40% dari mereka (20 orang) menyatakan keinginan untuk mengurangi konsumsi rokok, sedangkan 24% dari mereka (12 orang) menyatakan tidak menyetujui (tidak setuju dan sangat tidak setuju) untuk mengurangi konsumsi rokok.

Hasil isian kuesioner label visual pernyataan A (Symbolic Action) poin 1 yang dibandingkan dengan variabel sikap konatif poin 4, menunjukkan bahwa dari 50 orang yang menyetujui (setuju dan

sangat setuju) bahwa gambar tengkorak menginformasikan bahwa merokok akan menyebabkan kematian, 40% dari mereka (20 orang) menyatakan sikap untuk tidak ingin membeli produk rokok lagi. Sedangkan 26% dari mereka (13 orang) yang tetap pada sikapnya untuk membeli produk rokok lagi.

Berdasarkan sebaran data tersebut terlihat cukup jelas bahwa komunikasi visual menyebabkan sebagian besar mahasiswa bersikap untuk tidak mengkonsumsi rokok, ingin berhenti merokok, mengurangi konsumsi rokok dan berusaha untuk tidak membeli produk rokok lagi. Dengan demikian pesan-pesan yang coba disampaikan oleh gambar visual telah cukup nyata memengaruhi sikap mahasiswa terhadap rokok.

Menurut Severin (2008) menjelaskan bahwa sikap pada dasarnya adalah tendensi manusia terhadap sesuatu. Rasa suka dan tidak suka sesuatu. Lebih lanjut, Severin dan Tankard mengungkapkan bahwa konsep lain yang berhubungan dengan sikap adalah keyakinan atau pernyataan-pernyataan yang dianggap benar oleh seseorang. Sementara itu, menurut Rahmat (1998) menjelaskan bahwa konsep sikap mempunyai pengertian sebagai kecenderungan untuk bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi dan nilai. Sikap adalah kesiapan respon yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau stimulus (rangsangan). Dapat diartikan bahwa setelah diberikan stimulus (rangsangan) berupa label visual risiko merokok terhadap bungkus rokok maka sikap mahasiswa dalam merespon yaitu antara positif atau negatif. Dimana apabila perokok merespon negatif maka stimulus dalam pesan yang disampaikan melalui label visual tidak diterima atau ditolak yang berarti pesan tersebut tidak efektif mempengaruhi individu tersebut dan tidak ada tindakan selanjutnya. Tetapi apabila perokok merespon positif maka stimulus dalam pesan yang disampaikan melalui label visual akan diterima yang berarti pesan tersebut efektif mempengaruhi individu tersebut. Setelah itu individu akan mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesiediaan untuk bertindak dari stimulus yang telah diterimanya (bersikap).

Manfaat label visual risiko merokok menurut Aditama (1997) mencantumkan bahaya merokok pada setiap bungkus rokok dianggap perlu untuk memberikan kesempatan pada calon pembeli agar menimbang-nimbang, apakah akan membeli barang yang berbahaya untuk kesehatan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulkarnaen (2015) menunjukkan ada pengaruh komunikasi visual resiko merokok terhadap sikap

pelajar SMK Negeri 2 Yogyakarta. Diketahui bahwa Komunikasi Visual Resiko Merokok memiliki pengaruh sebesar 33,2% pada sikap Pelajar SMK Negeri 2 Yogyakarta Jurusan Teknik Mesin. Pada aspek Kognitif pada umumnya pelajar memahami segala resiko akibat merokok sehingga memengaruhi perilaku merokok siswa yang rendah. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Zulkarnaen (2015). Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permatasari (2015) menunjukkan tidak ada pengaruh antara gambar bahaya merokok terhadap perilaku mahasiswa prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Mahasiswa prodi PGSD memiliki cara-cara tersendiri untuk menghindari sikap jijik dan takut terhadap gambar tersebut antara lain dengan membeli yang tidak bergambar penyakit atau memindahkan rokok pada tempat lain yang tidak dicantumkan gambar berbahaya merokok. Mahasiswa prodi PGSD juga merasakan sedikit akibat yang ditimbulkan dari rokok bagi kesehatannya masing-masing. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Permatasari (2015).

Simpulan dan Saran

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan label visual terhadap sikap mahasiswa terhadap rokok dengan probabilitas 0.000. Label visual memiliki pengaruh sebesar 40,8% terhadap sikap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram dengan hubungan yang kuat antara keduanya yaitu 0,639. Pengaruh ini juga ditunjukkan dengan persentase mahasiswa yang ingin berhenti merokok akibat label visual tersebut sebesar 52% dari yang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa label visual memberikan informasi tentang bahaya merokok.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram atas pendanaan penelitian yang telah diberikan.

Daftar Pustaka

- Aditama, T. Y. (1997). Rokok dan Kesehatan. Jakarta: UI Press.
- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Amstrong, & Kotler. (2001). Prinsip-Prinsip Pemasaran, Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. (1993). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aula, L. E. (2010). *Stop Merokok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, S. (1998). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bashori. (2005). *Hubungan Persepsi terhadap Resiko Bahaya Merokok yang Tertulis pada Label Peringatan Pemerintah pada Kemasan Rokok dengan Intensi Berhenti Merokok*. Skripsi SI Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Biro Administrasi Akademik. (2017). *Rekap Mahasiswa*. Forlap Dikti.
- Depkes RI. (2007, October 10). *Menkes Luncurkan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) Korban Rokok*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Depkes RI. (2014, May 30). *Menkes Ungkap Dampak Rokok terhadap Kesehatan dan Ekonomi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Depkes RI. (2015, Juni 8). *Rokok Ilegal Merugikan Bangsa dan Negara*. Dipetik Maret 8, 2017, dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Djayakusuma. (1982). *Periklanan*. Bandung: Armico.
- Durianto. (2003). *Inovasi Pasar Dengan Iklan Yang Efektif*. Jakarta: Gramedia Graha Utama.
- Dwikurnaningsih, W. U. (2016). *Pengaruh Komunikasi Visual Resiko Merokok pada Bungkus Rokok terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa Angkatan 2013 dan 2014 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*. Skripsi SI Bimbingan dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Gujarati. (2004). *Basic Econometrics Edisi ke-4*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Hovland, C. I. (1953). *Communication and Persuasion: Psychological Studies Of Opinion Change*. New Haven: Yale University Press.
- Istanto, F. H. (2000). *Gambar Sebagai Alat Komunikasi Visual*. NIRMANA Vol. 2, No. 1, 28.
- Kasali, R. (1995). *Manajemen Periklanan : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Khairun, A. (2014, June). *Kepentingan Pelabelan Produk Pada Kemasan*. Retrieved May 7, 2017, from *Kepentingan Pelabelan Produk Pada Kemasan*: <http://kepenggunaansaitolibrary.blogspot.co.id/>
- Kotler, P. (2000). *Manajemen Pemasaran, Jilid 2*. Jakarta: Prenhallindo.
- Kriyantono, R. S. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lenardi, M. (2014). *Label Visual Peringatan Pada Bungkus Rokok : Upaya Mutakhir Penekanan AngkaPerokok di Indonesia*. Dipetik April 28, 2017, dari Academia: http://www.academia.edu/7729774/Label_Visual_Peringatan
- Mangoenprasodjo. (2005). *Mau Berhenti Merokok*. Yogyakarta: Pradipta.
- Notoatmodjo. (2005). *Prinsip Dasar Konstruksi Sosial Dalam Dinamika Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurliyani, R. (2010). *Pengaruh Metode 5As Terhadap Sikap Merokok*. Tesis Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Perda. (2014). *Peraturan Daerah Nusa Tenggara Barat Tentang Kawasan Tanpa Rokok*. Jaringan Dokumentasi dan Infomasi Hukum Provinsi. Nusa Tenggara Barat.
- Permenkes. (2011). *Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksana Kawasan Tanpa Rokok*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Permenkes. (2013, April 1). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Philip, K. &. (2002). *Manajemen Pemasaran Jilid 1*, Edisi Milenium. Jakarta: Prehallindo.
- Pravitasari, O. R. (2016). *Pengaruh Label Visual Risiko Merokok Terhadap Perilaku Merokok Mahasantri (Studi Kuantitatif Pada Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)*. Skripsi SI Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Pujianto. (2013). *Iklan Layanan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahmat, J. (1998). *Teori Komunikasi Massa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, J. (2009). *Psikologi Komunkasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rambe, Y. M. (2012). *Pengaruh Pencantuman Label Halal Pada Kemasan Mie Instan Terhadap Minat Pembelian Masyarakat Muslim*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, 36.

- Risikesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Nusa Tenggara Barat. Retrieved March 14, 2019, from Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Severin, W. (2008). Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan Di Dalam Media Massa, Ed 5. Jakarta: Kencana.
- Siagian, A. (2002). Pelabelan Pangan. Dipetik Mei 15, 2017, dari Repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3696/1/fkm-albiner4.pdf.
- Singarimbun, M. d. (2006). Metode Penelitian Survey, Cetakan Kedelapan belas, Edisi Revisi. Jakarta: Pustaka LP3S Indonesia.
- Smith K., M. S. (2005). Handbook of Visual Communication : Theory, Methods, and Media. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Sugiyono, P. D. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2002). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Tjiptono, F. (1997). Strategi Pemasaran Edisi 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- UMMat. (2017). Selayang Pandang Universitas Muhammadiyah Mataram. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Walgito, B. (2001). Psikologi Sosial. Yogyakarta: Andi Offset.
- World Health Organization. (2017, Mei 31). World No Tobacco Day 2017. Dipetik Februari 14, 2017. World Health Organization.
- <http://www.who.int/campaigns/no-tobacco-day/2017/event/en/>
- Zikran. (2014). Pengertian dan Definisi Visual. Dipetik April 27, 2017, dari Carepedia:https://carapedia.com/pengertian_definisi_visual.html
- Zulkarnain, F. (2015). Pengaruh Label Visual Risiko Merokok Pada Sikap Pelajar (Survey pada pelajar SMK Negeri 2 Yogyakarta. Skripsi SI Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.